

PELATIHAN AKUNTANSI SEDERHANA UNTUK USAHAMIKROKECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Mohammad Ghofirin

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,ghofie@unusa.ac.id

EndahTri Wahyuningtyas

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata. UMKM juga menghadapi persoalan rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan UMKM dengan menggunakan teknik akuntansi sederhana. Pengmas ini diikuti oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya yang berjumlah 79 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil Pengmas menunjukkan bahwa pemahaman ibu-ibu PKK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya mengenai akuntansi sederhana untuk UMKM mengalami peningkatan.

Katakunci: Akuntansi, UMKM, Masyarakat.

Abstract

Micro Small and Medium Enterprise (MSMEs) have been recognized as strategic and important not only for economic growth but also for equitable revenue sharing. MSMEs also face the problem of low quality of human resources. Community development activity aimed at improving the understanding of business community in preparing financial statement of MSME using simple accounting techniques. This group was followed by PKK community of Wonokromo Town of Surabaya, which amount to 79 people. Data collection technique using questionnaires. The collected data was analyzed by using quantitative descriptive technique. Results Community development activity showed that understanding of PKK community of Wonokromo Town of Surabaya about simple accounting for MSMEs has increased.

Keywords: Accounting, MSMEs, Community.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata. Karena peranannya yang sangat strategis dan penting, Indonesia memberikan perhatian khusus bagi

perkembangan-perkembangan mereka, termasuk membina lingkungan dengan iklim usaha yang kondusif, memfasilitasi dan memberikan akses pada sumber daya produktif dan memperkuat kewirausahaan serta daya saingnya.

Berdasarkan rencana strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah Republik Indonesia, dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, Koperasi danUMKM masihakan menghadapi banyak kendala. Kelembagaan usaha Koperasi dan UMKM merupakan aspek penting yang perlu dicermati dalam membedah

Permasalahan Koperasi dan UMKM. Perlu digaris bawahi bahwa lebih dan 51 juta usaha yang ada, atau lebih dan 99,9% pelaku usaha adalah Usaha Mikro dan Kecil, dengan skala usaha yang sulit berkembang karena tidak mencapai skala usaha yang ekonomis. Dengan badan usaha perorangan, kebanyakan usaha dikelola secara tertutup, dengan Legalitas usaha dan administrasi kelembagaan yang sangat tidak memadai. Upaya pemberdayaan UMKM makin rumit karena jumlah dan jangkauan UMKM demikian banyak dan luas, terlebih bagi daerah tertinggal, terisolir dan perbatasan.

UMKM juga menghadapi persoalan rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Kebanyakan SDM UMKM berpendidikan rendah dengan keahlian teknis, kompetensi, kewirausahaan dan manajemen yang seadanya. Langkah perubahannya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kebijakan kurikulum dan pelaksanaan diklat serta revitalisasi lembaga diklat. Hal ini perlu disadari sejak dini, karena sebagai penopang penciptaan wirausaha baru, jumlah dan

keberadaan lembaga pengembangan usaha, Lembaga diklat dan inkubator sangat sedikit dan jauh dan memadai.

Masalah klasik lainyang dihadapi Koperasi dan UMKM adalah terbatasnya akses UMKM kepada sumberdaya produktif. Akses kepada sumberdaya produktif terutama terhadap laporan keuangan, bahan baku, permodalan, teknologi, sarana pemasaran serta informasi pasar. Berkaitan dengan akses teknologi, kebanyakan Koperasidan UMKM menggunakan teknologi sederhana, kurang memanfaatkan teknologi yang lebih memberikan nilai tambah produk. Demikian juga Koperasi dan UMKM sulit untuk memanfaatkan informasi pengembangan produk dan usahanya. Upaya pemberdayaannya juga diliputi dengan adanya ketimpangan dalam penguasaan sumberdaya produktif baik antar pelaku usaha, antar daerah maupun antara pusat dan daerah. UMKM menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masalah finansial dan non finansial. Menurut Urata (Dalam Pramiyanti :2008) masalah finansialdiantaranya :

- Kurangnya kesesuaian (terjadinya mismatch) antara dana yang tersedia yang dapat diakses oleh UMKM.
- Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM.

- Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan kecil.
- Kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik yang disebabkan oleh ketiadaan bank dipelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai.
- Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerjaya cukup tinggi.
- Banyaknya UMKM yang belum bank able, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Dalam hal ini, ibu-ibu PKK di wilayah wonokromo kurang memahami bagaimana caranya mengatur finansial yang baik, membuat akuntansi sederhana untuk UMKM yang dimilikinya sehingga laporan keuangannya tidak teratur dan sering terjadi permasalahan dalam keuangan.

Kondisi diatas telah berakibat serius terhadap rendahnya produktivitas dan daya saing produk UMKM. Terlebih UMKM tidak memiliki jaringan pasar dan pemasaran yang luas. Kebanyakan mereka hanya memiliki akses pasar ditingkat lokal, atau yang paling maju mereka dapat melakukan sedikit ekspor melalui usaha menengah dan besar yang berlaku sebagai

perantara.

Permasalahan Mitra Permasalahan yang dialami oleh mitra diantaranya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kebanyakan SDM UMKM berpendidikan rendah dengan keahlian teknis, kompetensi, kewirausahaan dan manajemen yang seadanya. Permasalahan lebih rincinya salah satunya adalah minimnya pengetahuan terkait dengan pencatatan dalam pelaporan keuangan menggunakan akuntansi sederhana yang dapat mempermudah dalam mengontrol keuangan dan mengetahui peningkatan dari usahanya tersebut. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu PKK Wonokromo mengenai akuntansi untuk UMKM menyebabkan laporan keuangan yang kurang baik dan sulitnya mengontrol usaha yang dimiliki.

Rencana Pemecahan Masalah Pengenalan dan pelatihan mengenai akuntansi diharapkan bisa dikenalkan kepada parapemilik UMKM agar akuntansi bisa diterapkan didalam usaha mereka dan manfaat dari penggunaan akuntansi itu sendiri bisa dirasakan dan berdampak positif bagi kemajuan UMKM.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan akuntansi sederhana untuk UMKM. Peserta adalah ibu-ibu PKK Wonokromo sebanyak 79

orang. Adapun pengetahuan responden tentang pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM dapat diuraikan sebagai berikut: sebanyak 2 peserta (3%) menyatakan sangat mengetahui cara mengelola keuangan UMKM menggunakan akuntansi sederhana, sebanyak 40 peserta (50%) menyatakan mengetahui, sebanyak 22 peserta (28%) menyatakan kurang mengetahui, sebanyak 13 peserta (16%) menyatakan tidak mengetahui, dan sebanyak 2 peserta (3%) menyatakan sangat tidak mengetahui cara mengelola keuangan UMKM menggunakan akuntansi sederhana.

Dalam kesehariannya kegiatan ibu-ibu PKK di Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya adalah sebagai ibu rumah tangga namun disamping itu ibu-ibu PKK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya juga sebagai pelaku usaha skala mikro. Sebagian diantara mereka memiliki usaha produksitas rajut, berjualan sepatu, laundry, membuka warung makanan dan produksi jilbab instan.

Rata-rata omset penjualan ibu-ibu PPK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya sebesar Rp 200.000,- per hari atau sebesar Rp6.000.000,-perbulan. Lokasi usaha mayoritas berada di rumah masing-masing dan sebagian kecil berlokasi di sentra perdagangan.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Akuntansi Sederhana untuk UMKM

METODE

Pelatihan akuntansi sederhana untuk UMKM ini dilaksanakan dalam metode tatap muka secara langsung, yaitu berupa metode ceramah dan studi kasus. Secara garis besar ada 3 (tiga) tahap yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK Wonokromo yang berjumlah 79 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan sebanyak 10 butir pertanyaan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan akuntansi yang diberikan kepada ibu-ibu PKK dikelurahan Wonokromo kota Surabaya berjalan sesuai rencana. Peserta mengikuti pelatihan dengan antusias. Peserta diberi materi dasar-dasar akuntansi beserta contoh kasus.

Peserta mengikuti pelatihan dengan dibekali materi dalam bentuk cetak dan dipandu oleh pelatih untuk menyelesaikan kasus akuntansi sederhana pada UMKM.



Gambar 2. Suasana Pelatihan

Peserta diberi pemahaman bahwa Pembukuan merupakan salah satu aspek terpenting dalam berwirausaha. Karena dengan melakukan pembukuan, seorang pengusaha mampu mengetahui apakah usahanya sehat dan menghasilkan profit yang banyak atau sedang sakit dan menghasilkan kerugian yang menyulitkan. Mempelajari pembukuan adalah kewajiban bagi para pengusaha. Penentuan strategi perkembangan usaha pun tolak ukurnya adalah data dari pembukuan.

Pada akhir pelatihan, peserta diminta mengisi kuesioner untuk mengukur sejauh mana pemahaman terkait materi pelatihan.

Kuesioner terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Pilihan jawaban terdiri dari 5 (lima) pilihan yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

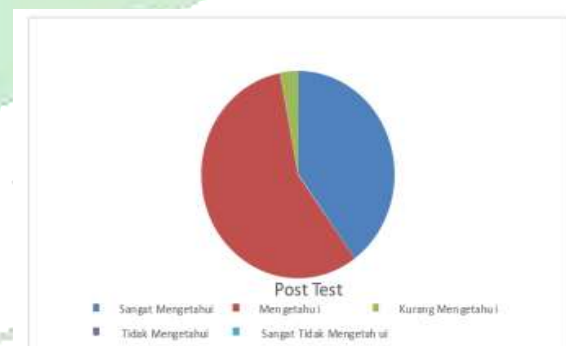


Gambar 3. Suasana Pengisian Kuesioner

Adapun hasil kuesioner sebagaimana tersebut pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Kuesioner (Post Test) Pelatihan Akuntansi Sederhana untuk UMKM

| Post Test | | | | | | | | | |
|-----------|----|---|----|----|---|----|---|-----|---|
| SS | | S | | KS | | TS | | STS | |
| N | % | N | % | N | % | N | % | N | % |
| 3 | 40 | 4 | 57 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | % | 5 | % | | % | | % | | % |



Gambar 4. Diagram Post Test

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 32 peserta (40%) menyatakan sangat memahami cara menyusun laporan keuangan UMKM

menggunakan akuntansi sederhana, sebanyak 45 peserta (57%) menyatakan memahami cara menyusun laporan keuangan UMKM menggunakan akuntansi sederhana, sebanyak 2 peserta (3%) menyatakan kurang memahami cara menyusun laporan keuangan UMKM menggunakan akuntansi sederhana, dan tidak ada peserta yang menyatakan tidak memahami dan sangat tidak memahami cara menyusun laporan keuangan UMKM menggunakan akuntansi sederhana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan pelatihan sebagian besar peserta belum benar-benar memahami bagaimana cara membuat laporan keuangan menggunakan akuntansi sederhana untuk UMKM, namun setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pemahaman bagaimana cara membuat laporan keuangan menggunakan akuntansi sederhana untuk UMKM.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang “Akuntansi sederhana untuk UMKM” di PKK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman ibu-ibu PKK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya mengenai akuntansi sederhana untuk UMKM

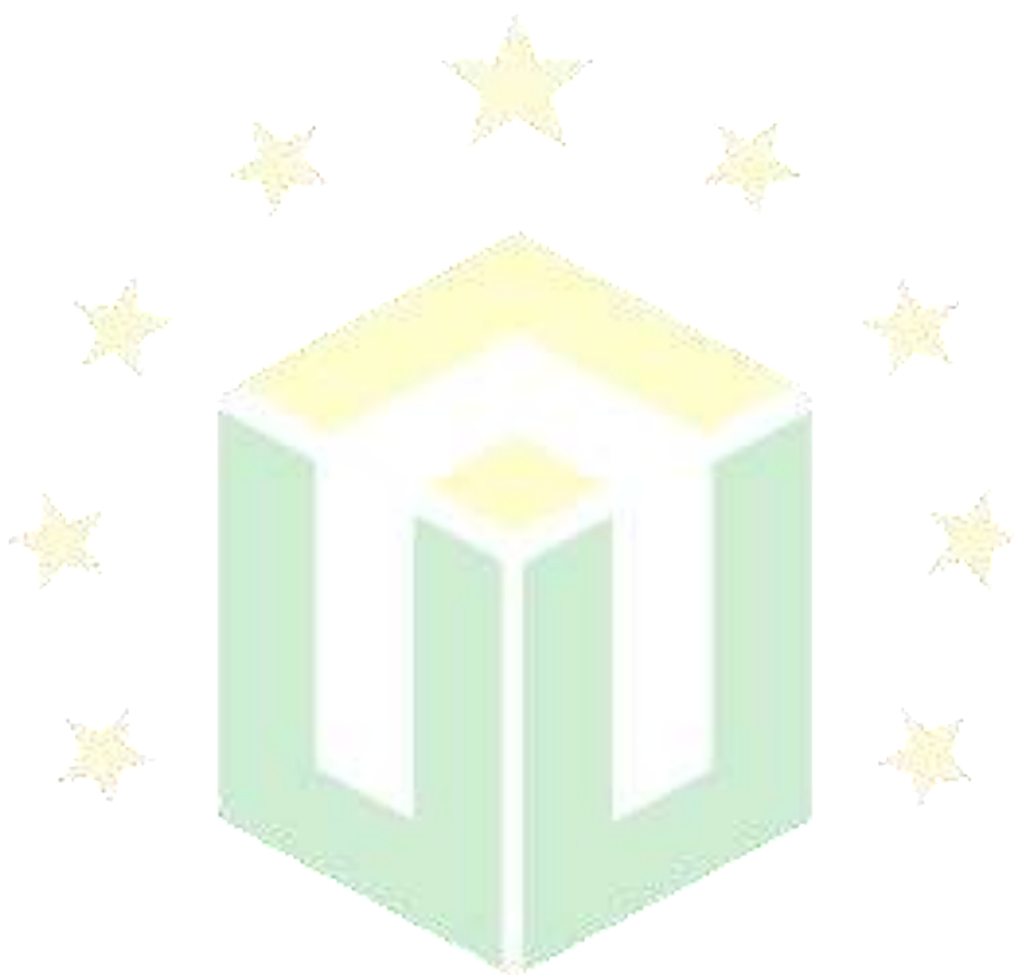
sebelum diberikan pelatihan adalah 50% memahami, namun masih ada 28% yang kurang memahami, 16% tidak memahami dan 3% sangat tidak memahami.

2. Pemahaman ibu-ibu PKK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya mengenai akuntansi sederhana untuk UMKM setelah diberikan pelatihan adalah 57% memahami, 3% masih kurang memahami, 40% sangat memahami. Sedangkan untuk pesertayang tidak memahami atau sangat tidak memahami sebanyak 0%.
3. Pemahaman ibu-ibu PKK Wonokromo mengenai akuntansi sederhana untuk UMKM sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan mengalami peningkatan.

REFERENSI

- Abu Bakar,A., dan Wibowo. 2014. *Akuntansi untuk Bisnis: Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Entitas Publik*. Dewan Standart Akuntansi Keuangan LPPM. 2018. *Panduan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Surabaya: UNUSA Press.
- Pramiyanti, Alila. *Studi Kelayakan Bisnis UntukUKM*. Cetakan 1. Media Pressindo Yogyakarta.
- Rudiantoro, R., dan Siregar, SV., 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol 9 No. 1, Juni 2012.

Warsono, S.2010.*AkuntansiUMKM
Ternyata Mudah dipahami dan dipraktikan.*
Yogyakarta:Asgard ChapterWinarno.



UNUSA